
Analisis Manfaat Adat Begarehan dalam Masyarakat Besemah (Etnografi Komunikasi Masyarakat Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat)

Lusie Charina^{1*)}, Sumaryoto²⁾, & Taufik³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Analysis of Begarehan Customary Benefits in Besemah Community (Communication Ethnography of Jarai District, Lahat Regency). The purpose of this study was to find out the process, communication patterns, implications, and benefits in the Begarehan cultural tradition in Jarai District. This study used a qualitative approach with descriptive type where later the researcher will try to describe the events and events that become the center of attention without giving special treatment to the event. In other words, qualitative research seeks to understand an individual seeing, interpreting or describing his social world. Based on the results of research and observations on the Analysis of the Benefits of Begarehan Customs in the Besemah Community Researchers can conclude that there are so many benefits that can be taken from this Begareh custom, where this custom is an adaptation of the association of bachelors and girls in the Jarai sub-district which is still very strong, this Begareh custom is carried out when there is a big event. ar is a wedding ceremony or alms whose function is to help the family who is holding a wedding (alms). the benefits that can be obtained when this traditional process takes place, such as Finding a Match, Finding Friends, and Establishing Silaturahmi.

Key Words: Begarehan Custom; Ethnography of Communication; Jarai District.

ABSTRAK

Analisis Manfaat Adat Begarehan dalam Masyarakat Besemah (Etnografi Komunikasi Masyarakat Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, pola komunikasi, implikasi, dan manfaat dalam tradisi budaya Begarehan di Kecamatan Jarai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dimana nantinya peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan tentang Analisis Manfaat Adat Begarehan dalam Masyarakat Besemah peneliti dapat menyimpulkan begitu banyak manfaat yang bisa diambil dari adat Begareh ini, dimana adat ini merupakan adaptasi pergaulan bujang dan gadis kecamatan jarai yang masih sangat kental, adat begareh ini dilaksanakan ketika ada suatu acara besar yaitu acara pernikahan atau sedekah fungsinya adalah membantu pihak keluarga yang sedang mengadakan acara pernikahan (sedekah). manfaat yang bisa diperoleh ketika proses adat ini berlangsung, seperti Mencari Jodoh, Mencari Teman, dan Menjalin Silaturahmi.

Kata Kunci: Adat Begarehan; Etnografi Komunikasi; Kecamatan Jarai

Penulis Korespondensi: Lusie Charina, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, Email: lusiecharina29@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu warisan dari leluhur atau nenek moyang kita yang tidak ternilai harganya. Negara Indonesia disebut Negara maritim karena dikelilingi oleh banyak pulau, bahasa dan adat kebudayaan Indonesia sangat banyak dan beraneka ragam. Keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang senantiasa dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun adalah merupakan gambaran kekayaan bangsa Indonesia menjadi modal dan landasan pembangunan dan pengembangan kebudayaan nasional. Pengembangan kebudayaan nasional berarti memelihara, melestarikan, menghadapi, memperkaya, menyebarluaskan, memanfaatkan, dan meningkatkan mutu serta daya guna kebudayaan. Manfaat yang dihasilkan dalam kebudayaan itu sendiri adalah dalam melangsungkan kehidupan.

Budaya di Indonesia ini sangat bervariasi jika kita lihat secara garis besarnya. Ada banyak budaya yang masih sangat kental di setiap daerah bahkan di setiap kegiatan atau di acara besar dimana budaya itu tidak dapat di tinggalkan, seperti contohnya di Kecamatan Jarai Sumatera Selatan. Kecamatan Jarai adalah sebuah kecamatan yang terletak di wilayah kabupaten Lahat, Sumatra Selatan, Indonesia. Dulunya kecamatan ini meliputi wilayah Kecamatan Pajar Bulan, Suka Merindu, dan Kecamatan Muara Payang dan terdiri atas 58 desa, pasca pemekaran wilayah hanya tersisa 21 desa. Pusat pemerintahan terpusat di Desa Pasar Jarai. Suku bangsa di Jarai masih didominasi oleh Suku Pasemah dan sebagian kecil didominasi oleh etnis pendatang seperti Jawa, Sunda, dan Lintang dan yang paling menarik adalah keramahan dari masyarakatnya. Ada banyak budaya yang masih di pegang teguh masyarakat besemah, salah satunya adat “*Begarehan*”.

Khususnya di kecamatan Jarai terdapat tradisi yang cukup unik tradisi tersebut yaitu tradisi *Begareh*. Kebiasaan saat ada perayaan pernikahan atau perayaan besar yang biasa di sebut oleh orang besemah "sedekah", dimana saat menjelang perayaan biasanya tuan rumah yang akan mengadakan acara akan mempersiapkan semua kebutuhan untuk sedekah , diantaranya yaitu membuat kue atau roti, disinilah letak unik itu, yang membuat kue adalah remaja perempuan yang tinggal di desa tempat adanya sedekah, setiap malam remaja remaja akan berdatangan ke tempat sedekah hanya sekedar untuk bergurau dengan remaja putri yang sedang membuat kue, dari situlah biasanya mereka bisa berkenalan.

Begarehan merupakan suatu tradisi masyarakat pagaram yang turun temurun dari dahulu sampai dengan sekarang ini, yaitu perkenalan atau interaksi antar pria dan wanita pada malam hari dalam suasana persedekahan yang diadakan oleh ahli rumah (si penganten), dengan tujuan untuk untuk membuat suasana persedekahan ramai. Hal yang menarik pada susunan acara pada adat perkawinan masyarakat adalah malam bujang gadis atau yang dikenal Begarehan. Tradisi Begareh sering dijadikan sebagai media interaksi menarik perhatian lawan jenis hingga menjadi ajang mencari jodoh. Dalam bahasa Besemah, begareh berarti datang menemui seseorang wanita; dari kata *be* yang berarti ada dan kata *gareh* yang berarti temu sehingga dapat diartikan bertemu. Adat begareh tidak hanya ada dalam malam bujang gadis pada perkawinan. Begareh juga bisa disebutkan pada saat seorang laki-laki mendatangi seorang wanita, tetapi istilah begareh yang lebih terkenal pada suku Besemah yaitu saat malam bujang gadis pada pesta perkawinan.

Menurut Sigit (2016:09) berpendapat ketika orang-orang Barat atau Eropa datang di Indonesia, kebudayaan Indonesia waktu itu sudah tinggi, bangsa Indonesia sudah mempunyai kehidupan dan ketatanegaraan sendiri dengan aturan-aturan yang disebut “Adat”. istilah Adat itu berasal dari bahasa Arab yaitu “*ADAH*” yang artinya kebiasaan yaitu sesuatu yang sering diulang-ulang. Yulia (2016:14) mengatakan Adat atau kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama. Dan Adat istiadat menunjukkan bentuk, sikap, tindakan perubahan manusia pada masyarakat hukum adat untuk mempertahankan adat istiadat yang berlaku di lingkungan wilayahnya. Made

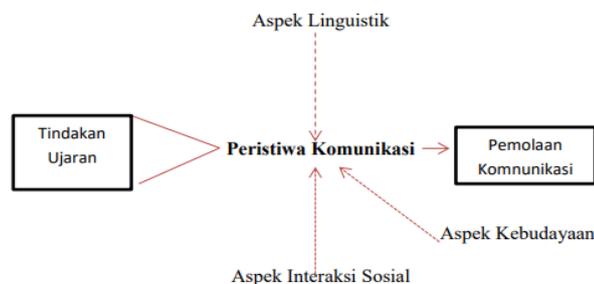
(2018:115) mendefinisikan Adat merupakan wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.

Cjik Olah dalam (Berliansyah Rumodhon. 2018:05) Dalam adat malam bujang gadis terdapat satu tradisi yang mendukung terjadinya interaksi sosial seperti yang diungkapkan oleh Satarudi Cjik Olah yakni tradisi begareh. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa begareh dalam bahasa Besemah berarti datang menemui seseorang wanita. Akan tetapi dalam adat malam bujang gadis bergareh berarti datang dan bertemunya para muda-mudi untuk membantu tuan rumah dalam mendekorasi dan membuat hiasan untuk perkawinan. (Tesis). Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Artinya disini juga dijelaskan bahwa dalam proses begareh para remaja putra tidak hanya datang untuk bersenda gurau ataupun berkenalan melainkan mereka juga membantu tuan rumah mempersiapkan pernak-pernik untuk perayaan hari jadi seperti pernak-pernik untuk pelaminan, dekorasi, dan hiasan lainnya.

Fiske (2006-03) Mendefinisikan definisi komunikasi menjadi dua mazhab. Mazhab pertama komunikasi adalah kelompok yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan artinya kelompok ini focus dengan bagaimana pengirim dan penerima mengirimkan dan menerima pesan. Mazhab kedua, komunikasi adalah produksi dan pertukaran makna dimana kelompok ini fokus dengan bagaimana pesan, atau teks. Berinteraksi dengan manusia didalam rangka untuk memproduksi makna artinya pandangan ini sangat memperhatikan peran teks didalam budaya. Menurut Brent dan Lea (2017-17) Komunikasi adalah sarana yang mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. artinya di dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama, pembentukan identitas bersama, dan pengembangan kepemimpinan. Menurut Rochajat dan Elvinaro (2017-24) mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Dimana pelaku komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan.

Menurut Nanang (2016:91) mendefinisikan Etnografi adalah kajian mengenai kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnis tertentu secara holistik, misalnya mengenai adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, bahasa. Engkus (2019:15) mengatakan tujuan utama etnografi komunikasi adalah menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna social dipergunakan, tujuan yang ini pada akhirnya mengarahkan etnografi komunikasi kepada suatu metode penelitian.

Menurut Engkus (2011:18-19) memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. Etnografi komunikasi menyebut ketiga keterampilan ini sebagai kompetensi berkomunikasi, berikut gambar pola etnografi komunikasi.



Gambar 1. Pola Etnografi Komunikasi

Keterangan Gambar :

1. Tindak Ujaran adalah tindakan yang berfungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, atau bahasa nonverbal.
2. —→ Menggambarkan aspek-aspek yang mempengaruhi sebuah peristiwa komunikasi.
3. Peristiwa komunikasi adalah keseluruhan perangkat komponen komunikasi utuh. Dimulai dengan tujuan utama komunikasi, topic umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi, dan dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir bila ada perubahan dalam batasan-batasannya.
4. Aspek linguistik mencakup elemen-elemen verbal, nonverbal, pola elemen-elemen dalam peristiwa tutur tertentu, rentang varian yang mungkin (dalam semua elemen dan pengorganisasian elemen-elemen itu), dan makna dan varian-varian dalam situasi tertentu.
5. Aspek interaksi social mencakup persepsi ciri-ciri penting dalam situasi komunikatif, seleksi dan interpretasi bentuk-bentuk yang tepat untuk situasi, peran, dan hubungan tertentu, normal-normal interaksi dan interpretasi, dan strategi untuk mencapai tujuan.
6. Aspek kebudayaan mencakup struktur social, nilai dan sikap, peta atau skema kognitif, proses enkulturasi (transmisi pengetahuan dan keterampilan).
7. ---→ sebagai kata ganti menghasilkan
8. Pola komunikasi adalah hubungan khas dan berulang antar komponen komunikasi.

Mengamati skema dan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi antar manusia. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa etnografi komunikasi berkembang setelah diterimanya asumsi mengenai hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Penyebabnya adalah berkembangnya pemahaman bahwa komunikasi dan bahasa adalah unsur utama terbentuknya masyarakat dan kebudayaan. Jadi realitas yang diterjemahkan sebagai bahasa, terbentuk secara sosial atau produk dari komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dimana nantinya peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut Sudaryono (2018:91) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan social dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam laotr alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pwumahan ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, proses memahami sangat mudah diucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benanya.

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan

mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis maupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, dan ini sudah merupakan proses sumber data. Menurut Joko (2006:87-88) dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

Pengumpul data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya. Data selalu ada hubungannya antara metode pengumpul data dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan. Dalam penulisan naskah tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

3. Dokumentasi

Menurut Juliansyah (2017:141) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

Miles dan Huberman (dalam buku Morissan (2019:18-21), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang digambarkan ke dalam interaktif model terdiri atas tiga tahap, yaitu ;

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih (selecting) yaitu menentukan mana data yang penting, mana data yang tidak penting, memberikan focus perhatian (focusing) pada data tertentu, menyederhanakan (simplifying) terhadap data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele, merumuskan suatu gagasan umum (general idea) yaitu gambaran umum atau gambaran ringkas (abstracting) terhadap fenomena yang tengah diteliti sehingga menjadi data.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif, penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi, secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara muncul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti juga memastikan bahwa data-data atau informasi tersebut merupakan data-data yang kredibel.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil penelitian Analisis Manfaat Adat Begarehan dalam Masyarakat Besemah (Etnografi Komunikasi Masyarakat Kecamatan Jarai) adalah sebagai berikut :

1. Proses komunikasi dalam tradisi budaya Begarehan di Kecamatan Jarai

Pola tradisi yang berjalan saat ini adalah pola komunikasi berkelompok dimana masih sangat memegang adab sopan santun antara laki-laki dan perempuan berbaur menjadi satu dan tidak duduk berdesakan, mereka yang belum kebagian masuk akan saling antri untuk masuk giliran berkenalan dengan para gadis.

Proses adat Begareh yang ada di Kecamatan Jarai tidak terlepas dengan komunikasi simbolik dan komunikasi nonverbal, karena dalam budaya Begarehan melibatkan lebih dari satu orang dan dilakukan di tempat keramaian atau di tempat hajatan, ada banyak simbol dan perilaku individu yang nampak pada saat budaya ini berlangsung. Simbol yang paling dominan adalah bahasa, karena dalam proses berkomunikasi tidak terlepas dengan penggunaan bahasa. Diantara semua bentuk simbol, bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus, dan berkembang. Saat budaya Begarehan berlangsung bahasa sebagai simbol yang digunakan adalah bahasa daerah masyarakat Besemah, seperti ambekka (ambikan), dengah (kamu), sandi mane (dari mana), beghape (berapa), jeme (orang), seghempak (bareng), dan masih banyak lagi bahasa daerah yang digunakan.

2. Implikasi tradisi adat Begareh dalam masyarakat di kecamatan Jarai

Berdasarkan informasi dari peneliti akan diuraikan dibawah ini :

Hal-hal baik yang bisa diambil dari adat begareh ini seperti : a. mendapatkan teman baru
b. enghibur c.mencari Jodoh

Pada tradisi begareh inilah sebagian besar remaja di kecamatan Jarai mendapatkan pendamping hidupnya, dari proses perkenalan sampai akhirnya ke pelaminan, karena pada Tradisi Begareh inilah sebagai ajang cari jodoh, bahkan ada yang baru bertemu di tempat begareh langsung menikah apabila sudah menemukan kecocokkan.

3. Manfaat yang diperoleh dalam tradisi budaya begarehan di Kecamatan Jarai

Adat begareh merupakan adaptasi pergaulan muda mudi yang masih sangat kental berlaku dalam masyarakat kecamatan jarai. Bila ditinjau dari pelaksanaan adat begareh dilakukan pada waktu persedakahan, dalam suasana persedekahan yang ramai bujang dan gadis begareh beramah tamah, berkenalan dengan duduk berhadap-hadapan, berkelompok membentuk lingkaran, atau duduk bersampingan sambil membantu membuat kue, membuat dekorasi dan sebagainya. Dari penjelasan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika proses begarehan berlangsung. Ada beberapa hal dijelaskan dibawah ini :

a. Mencari Jodoh

Perkenalan dan Tempat Begareh Mencari dan memilih jodoh bujang gadis berawal dengan proses perkenalan di tempat sedekah (yang punya hajatan). Pergaulan dan perkenalan bujang gadis untuk mencari jodoh memerlukan perjuangan yang tidak mudah. karena harus menemukan kecocokkan kemudian Pacaran dan Menetapkan Pilihan. Bujang dan gadis dewasa umumnya memiliki saling ketertarikan secara psikologis dan fisik yang diekspresikan dengan saling menyapa dan ingin bertemu bertemu dengan orang tua gadis, karena apabila bujang sudah merasa tertarik pada seorang gadis makan si bujang tersebut akan menacari cara agar dapat mendekati si gadis termasuk menemui orangtuanya. Selanjutnya Penyampaian Pesan setelah melalui tahapan awal menuju pernikahan, maka bujang-gadis yang akan membentuk rumah tangga baru harus melewati tahapan selanjutnya yaitu pemberitahuan kepada keluarganya atau dengan kata lain menyampaikan kepada kerabatnya seperti paman, bibi, atau kerabat mereka yang lain, yang kemudian disampaikan kepada orangtua mereka, Peminangan Setelah bujang dan gadis mendapat

persetujuan dari masing-masing orang tua maka biasanya dilanjutkan dengan perkenalan dari dua kerabat bujang gadis. Perkenalan itu dapat terjadi pada saat lamaran yang biasanya selalu datang dari pihak laki-laki. Acara lamaran ini pada intinya menyampaikan penjelasan dari pihak anak bujang untuk meneruskan hubungan kedua anak mereka ke jenjang yang lebih serius atau menikah.

b. Mencari teman

Dari hasil wawancara diatas yang di gabungkan dari beberapa informan peneliti mendapatkan jawaban bahwa adat begareh ini sangat bermanfaat sekali karena disamping mencari jodoh juga memperbanyak teman. Dari jawaban diatas bisa dilihat informan mengatakan bahwa ketika ada pertemuan dalam adat begareh pasti banyak bujang dari desa lain juga yang akan berkenalan. Menurut penuturan dari informan yang lain juga mengatakan bahwa begarehan ini sangat ditunggu-tunggu oleh bujang dan gadis di desa-desa karena memang pada zaman dahulu belum ada hiburan jadi malam begarehan ini sangat di nantikan karena disinilah bujang dan gadis bisa mencari teman dan berkenalan dengan kawan baru dari desa lain.

c. Menjalin silaturahmi

Pelaksanaan adat begareh ini memberikan dampak positif keuntungan atau manfaatnya bagi masyarakat yakni menjalin silaturahmi antar masyarakat dalam hal ini bujang dan gadis baik itu dari desa yang melakukan hajatan maupun bujang dari desa lain. Karena dalam proses begareh adanya nilai kebersamaan sehingga dapat menambah kekompakkan pada kalangan remaja. Dimana adanya proses saling membantu disela percakapan dan perkenalan bujang dan gadis ketika membuat kue dan merangkai dekorasi. Keikutsertaan para bujang dalam membantu pekerjaan secara tidak langsung telah membangun kekompakkan karena sudah diberi amanat dengan tuan rumah hajatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat menyimpulkan begitu banyak manfaat yang bisa diambil dari adat Begareh ini, dimana adat ini merupakan adaptasi pergaulan bujang dan gadis kecamatan jarai yang masih sangat kental, adat begareh ini dilaksanakan ketika ada suatu acara besar yaitu acara pernikahan atau sedekah fungsinya adalah membantu pihak keluarga yang sedang mengadakan acara pernikahan (sedekah). manfaat yang bisa diperoleh ketika proses adat ini berlangsung, seperti:

1. Mencari Jodoh
2. Mencari Teman
3. Menjalin Silaturahmi

REFERENSI

- AlHadi,Alek.(2010).*Begareh*.(<http://alekahladi.blogspot.com/2010/10/begarehan.html/>, Diakses pada Tanggal 17 April 2021).
- Anshori, Dadang.(2017). *Etnografi komunikasi : Perspektif Bahasa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arios, Rois Leonard: Ernatip: dan Refisrul.(2012). *Bunga Rampai Budaya Sumatera Selatan Budaya Besemah di Kota Pagaram*. Padang Sumatera Barat: Padang Press.
- Cangara, Hafied.(2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Syifa.(2017). *Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat . Skripsi*.

- Diterbitkan. Akultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.* Jakarta.
- Fiske, John.(2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Hestiana.(2019). *Tradisi Begareh dan Implikasinya pada Akhlak Remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.* Bengkulu.
- Kholifah, Siti dan Suyadnya, I Wayan.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif berbagai Pengalaman dari Lapangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kusworo, Engkus.(2018). *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*. Jakarta : Widya Aksara Press.
- Martono, Nanang.(2016). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta : Rajagrafindo persada.
- Morissan.(2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nasir.(2019). *Begareh Adat Besemah yang mulai dilupakan.* (<http://detiksriwijaya.com/2019/02/23/begareh-adat-besemah-yang-mulai-dilupakan/>, Diakses pada Tanggal 17 April 2021).
- Noor, Juliansyah.(2017). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nugroho, Sigit Sapto.(2016). *Pengantar Hukum Adat Indonesia*. Kartasura Solo : Pustaka Iltizam.
- Olif.(2018). *Lancar Berbicara Kapan Dimana dan dengan Siapa Saja*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Rahman, Habibur.(2018). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Peminangan menurut Adat Begareh di Desa Ujung Pulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Agama Islam Yogyakarta.* Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rochajat, Harun dan Ardianto, Elviro.(2017). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Ruben, Brent D dan Stewart, Lea P.(2017). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rumodhon, Berliansyah.(2018). *Pertunjukan Rejung dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis pada Masyarakat Pagar Alam*. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 19, No. 1, Hal. 1 – 14.
- Sihabudin, Ahmad.(2011). *Komunikasi Antarbudaya suatu Perspektif Multidimensi*. Malang : Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko.(2006). *Metode Penelitian : dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sudaryono.(2018). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Wardiha, Made Widiadnyana.(2018). *Analisis Komparatif peran Adat dan Kepercayaan dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan permukiman Berkaca pada Adat yang ada di Permukiman Tradisional. Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, Vol. 15 No.1. Hal.115
- Yulia.(2016). *Buku Ajar Hukum Adat Aceh* : Unimal Press.
- Zakiah, Kiki.(2005). *Penelitian Etnografi Komunikasi; Tipe dan Metode*. Journal Off Communication. SK No. 56 / DIKTI / Kep/ 2005.